

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRES MAHASISWA PRE KLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ALKHAIRAAT PALU

Nur Meity^{1*}, Nuraeni Pababari², Muh. Idham Rahman³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Alkhairaat Palu, Sulawesi Tengah

^{*}Email Korespondensi: meitypasau@gmail.com

Abstract: Analysis of Factors Affecting Stress of Pre Clinical Students, Faculty of Medical, Alkhairaat University Palu. Stress is a person's physical and emotional (mental or psychological) reaction to environmental changes that require them to adjust. Medical education is considered one of the most stressful study programs in the world, which negatively affects the physical and mental health of students. A study comparing the stress levels of medical students with non-medical students found that medical students experience higher stress levels than non-medical students. Based on RISKESDAS in 2018 by province, the prevalence of mental emotional disorders in the population aged ≥ 15 years, the first place is Central Sulawesi Province and followed by Gorontalo and East Nusa Tenggara. The purpose of this study was to determine the level of stress and factors that influence the stress of pre-clinical students of the Faculty of Medicine, Alkhairaat University based on variables of gender, GPA, place of residence, and pocket money. The design of the study was analytical observational using a cross sectional approach. The instrument used is the Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ). The results obtained include: the level of stress of students based on stressor, gender has a relationship to the incidence of stress based on academic stressors, stressors of teaching and learning activities and group activity stressors and female gender has a higher level of stress incidence, GPA is related to the incidence of stress based on stress based on the six stressors, allowance is related to the incidence of stress based on group activity stressors.

Keywords: Stress, MSSQ, Gender, GPA, Housing, Allowance

Abstrak: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. Stres yaitu reaksi fisik dan emosional (mental atau psikis) seseorang terhadap perubahan lingkungan yang mengharuskan untuk menyesuaikan diri. Pendidikan kedokteran dianggap sebagai salah satu program studi yang paling menegangkan di dunia, yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mahasiswa. Sebuah penelitian yang membandingkan tingkat stres mahasiswa kedokteran dengan mahasiswa non-medis menemukan bahwa mahasiswa kedokteran mengalami tingkat stres yang lebih tinggi daripada mahasiswa non-medis. Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018 menurut provinsi, prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur ≥ 15 tahun, urutan pertama yaitu Provinsi Sulawesi tengah dan diikuti oleh Gorontalo dan Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat stres dan faktor-faktor yang mempengaruhi stres mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat berdasarkan variabel jenis kelamin, IPK, tempat tinggal, dan uang saku. Desain pada penelitian yakni observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan yaitu *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ). Hasil penelitian yang didapatkan diantaranya: tingkat stres mahasiswa berdasarkan stressor, jenis kelamin memiliki hubungan terhadap kejadian stres berdasarkan stressor akademik, stressor kegiatan belajar mengajar dan stressor aktivitas kelompok dan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kejadian stres yang lebih tinggi, IPK berhubungan terhadap kejadian stres berdasarkan stressor hubungan dengan diri sendiri dan interpersonal, Tempat tinggal

tidak memiliki hubungan terhadap kejadian stres berdasarkan dari keenam stressor, Uang saku berhubungan terhadap kejadian stres berdasarkan stressor aktivitas kelompok.

Kata kunci: Stres, MSSQ, Jenis Kelamin, IPK, Tempat Tinggal, Uang Saku

PENDAHULUAN

Stres adalah reaksi fisik dan emosional (mental atau psikis) seseorang terhadap perubahan lingkungan yang mengharuskan mereka menyesuaikan diri (Kementrian Kesehatan). Stres dapat berasal dari individu, lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan pendidikan, stres yang terjadi di lingkungan pendidikan disebut stres akademik yang dapat ditunjukkan dalam reaksi fisik, perilaku, pikiran, dan emosi negatif yang dihasilkan dari tuntutan kegiatan pembelajaran (Barsley 2017).

Pendidikan kedokteran dianggap sebagai salah satu program studi yang paling menegangkan di dunia, yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mahasiswa. Sebuah penelitian yang membandingkan tingkat stres mahasiswa kedokteran dengan mahasiswa non-medis menemukan bahwa mahasiswa kedokteran mengalami tingkat stres yang lebih tinggi daripada mahasiswa non-medis. (Aamir et al., 2017). Pendidikan kedokteran dikenal sebagai salah satu kurikulum akademik yang paling menegangkan. Oleh karena itu, mahasiswa kedokteran dapat mengalami berbagai perubahan dan tantangan psikologis selama bertahun-tahun dalam menempuh pendidikan kedokteran. Prevalensi stres di kalangan mahasiswa kedokteran adalah 29,6% (Musiu et al., 2019)

Stres yaitu perubahan yang menimbulkan ketegangan fisik, emosional, atau psikologis. stress adalah respon tubuh terhadap apapun yang membutuhkan perhatian atau tindakan (World Health Organization, 2023). Pada awalnya, stres dianggap sebagai kumpulan gejala dari penyakit kronis yang mempengaruhi berbagai bagian tubuh. Namun, saat ini stres memiliki arti yang lebih luas dan mencakup respons tubuh terhadap gangguan mental, emosional, atau fisik (Ramanathan et al, 2022). Stres telah menjadi bagian dari

kehidupan akademik mahasiswa karena berbagai ekspektasi internal dan eksternal yang dibebankan ke pundak mereka. Penelitian menjelaskan bahwa stres akademik masih terus menjadi masalah yang menghancurkan dan mempengaruhi kesehatan mental serta kesejahteraan mahasiswa (Reddy et al., 2018).

Stres internal adalah stres yang berasal dari faktor dalam diri kita dan seringkali menjadi penyebab stres yang paling umum. Stres eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti jika mendapat tugas dari aktivitas belajar mengajar, ketika terdapat masalah hubungan interpersonal, ataupun tekanan dari pekerjaan yang berlebihan (Castillo, 2022). Stres mempengaruhi semua sistem tubuh termasuk muskuloskeletal, pernapasan, kardiovaskular, endokrin, gastrointestinal, saraf dan sistem reproduksi. (Shaw et al., 2018)

Stres dapat berasal dari berbagai situasi atau peristiwa dalam kehidupan. Hal ini sering terjadi ketika seseorang mengalami sesuatu yang baru, tidak terduga, mengancam diri, atau ketika merasa tidak memiliki kendali atas situasi yang terjadi (*Mental Health Foundation, 2021*). Beberapa situasi yang dapat menjadi penyebab terjadinya stres kronis seperti: kesulitan keuangan yang berkelanjutan, terdiagnosis masalah kesehatan kronis (Hussenoeder et al., 2022).

Menurut penelitian oleh *Mental Health Foundation* pada tahun 2018 yang dilakukan oleh YouGov memiliki ukuran sampel 4.619 responden. Ini adalah studi tingkat stres terbesar yang diketahui di Inggris. Sebanyak 74% orang merasa sangat stres sehingga kewalahan atau tidak mampu mengatasinya. Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018 menurut provinsi, prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur ≥ 15 tahun, urutan pertama yaitu Provinsi Sulawesi tengah dan diikuti oleh Gorontalo dan Nusa

Tenggara Timur. (RISKESDAS. Riset Kesehatan Dasar 2018).

Pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tukru Finland, menemukan bahwa persentase stres mahasiswa paling tinggi pada tahun terakhir kuliah. mahasiswa angkatan pertama mengalami lebih banyak stres karena harus beradaptasi dengan sistem pendidikan yang sangat berbeda dibandingkan dengan masa sekolah dan sebagian besar tinggal jauh dari orang tua. sementara itu mahasiswa yang lebih senior lebih mampu mengatasi dan beradaptasi dengan lingkungan pendidikan kedokteran (Simorangkir, 2016)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat stres dan faktor-faktor yang mempengaruhi stres mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat berdasarkan variabel jenis kelamin, IPK, tempat tinggal, dan uang saku.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat, Palu, Jalan Diponegoro, Nomor 39, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Desain

pada penelitian ini yaitu *observasional* analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan instrumen yang digunakan adalah *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ). Pada penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan. Teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Laerd, 2018).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu dan penentuan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Adapun besar sampel yang didapatkan pada penelitian ini yaitu 153 responden dengan rincian: Angkatan 2020 berjumlah 44 orang, Angkatan 2021 berjumlah 42 orang dan Angkatan 2022 berjumlah 67 orang. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: analisis dekriptif dan analisis korelasi bivariat. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu dengan nomor 031/SR.KEPK/UA-FK/XI/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	N = (153)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	23
Perempuan	118	77
Tempat Tinggal		
Sendiri	88	58
Keluarga Bukan Inti	20	13
Uang Saku		
<1 Juta/Bulan	42	28
1-2 Juta/Bulan	80	52
2-3 Juta/Bulan	22	14
>3 Juta/Bulan	9	6
Angkatan		
2020	44	29
2021	42	27
2022	67	44

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan sebanyak 153 responden,

dengan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (23%) dan jenis kelamin perempuan 118 responden (77%).

Tabel 2. Tingkat Stres Berdasarkan Stressor

Tingkat Stress	ARS		IRS		TLRS	
	N	%	N	%	N	%
Ringan	13	8,5	32	20,9	48	31,4
Sedang	90	58,8	65	42,5	80	52,3
Berat	46	30,1	46	30,1	23	15,0
Sangat Berat	4	2,6	10	6,5	2	1,3
Total	153	100	153	100	153	100

Tabel 3. Tingkat Stres Berdasarkan Stressor

Tingkat Stress	SRS		DRS		GARS	
	N	%	N	%	N	%
Ringan	46	30,1	76	49,7	77	50,3
Sedang	83	54,2	53	34,6	61	39,9
Berat	23	15,0	20	13,1	14	9,2
Sangat Berat	1	0,7	4	2,6	1	0,7
Total	153	100	153	100	153	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hubungan atau pengaruh variabel IPK terhadap ARS, TLRS, SRS, DRS, dan GARS tidak ada dikarenakan p-value >0,05 yang berarti tidak signifikan.

Dalam instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdapat 6 stressor yang dapat menyebabkan stres yaitu ARS, IRS, TLRS, SRS, DRS, GARS.

Tabel 4. Korelasi Antara Stressor dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	ARS	IRS	TLRS	SRS	DRS*	GARS*
Laki-laki	1,54	1,58	1,25	1,37	1,11	0,97
Perempuan	1,89	1,87	1,53	1,48	1,38	1,28
p-Value	0,002	0,053	0,019	0,348	0,149	0,033

*uji non-paratmetrik
 Signifikan jika p-value <0,05

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat memberikan gambaran mengenai hubungan variabel jenis kelamin dan stressor. Pada variabel jenis kelamin dilakukan analisis statistik menggunakan *Independent T-test* dan *Mann Whitney U* didapatkan bahwa jenis kelamin berhubungan atau berpengaruh terhadap stressor ARS, TLRS, dan GARS dikarenakan p-value <0,05 yang berarti

signifikan dan memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu tingkat stres pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dan berdasarkan tabel 4, hubungan variabel jenis kelamin terhadap stressor IRS, SRS, dan DRS tidak ada dikarenakan p-value >0,05 yang berarti tidak signifikan.

Tabel 5. Korelasi Antara Stressor dan IPK

IPK	ARS	IRS	TLRS	SRS	DRS*	GARS*
Pearson'r	0,033	0,221	0,050	0,115	-0,059	0,040
p-Value	0,686	0,006	0,538	0,158	0,994	0,622

*uji non-paratmetrik
 Signifikan jika p-value <0,05

Pada tabel 5 di atas, dapat memberikan gambaran mengenai hubungan IPK dan keenam stressor. Pada penelitian ini, didapatkan stressor IRS berpengaruh terhadap IPK oleh karena itu, hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa pentingnya menjaga hubungan dengan diri sendiri dan interpersonal yang salah satunya dapat dilihat dari adanya teman dalam belajar, hal ini dapat membantu melalui berbagai ujian yang dihadapi dalam proses perkuliahan serta dapat saling membantu dalam memahami konten yang dipelajari.

Tabel 6. Korelasi Antara Stressor dan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	ARS	IRS	TLRS	SRS	DRS*	GARS*
Sendiri	1,80	1,78	1,46	1,42	1,40	1,19
Keluarga Inti	1,85	1,87	1,57	1,56	1,27	1,33
Keluarga Bukan Inti	1,73	1,79	1,30	1,41	1,28	1,19
p-Value	0,737	0,832	0,262	0,409	0,874	0,516

*uji non-paratmetrik
 Signifikan jika p-value <0,05

Berdasarkan tabel 6 di atas memberikan gambaran mengenai korelasi antara tempat tinggal dan stressor. Pada variabel tempat tinggal dilakukan analisis statistik menggunakan ANOVA dan *Kruskal-Wallis* didapatkan bahwa tempat tinggal tidak berhubungan terhadap keenam stressor dikarenakan p-value >0,05 yang berarti tidak signifikan.

Tabel 7. Korelasi Antara Stressor dan Uang Saku

Uang Saku	ARS	IRS	TLRS	SRS	DRS*	GARS*
< 1 juta /Bulan	1,96	1,93	1,60	1,55	1,51	1,45
1-2 Juta /Bulan	1,74	1,73	1,44	1,41	1,23	1,11
2-3 Juta /Bulan	1,77	1,86	1,31	1,45	1,35	1,21
> 3 Juta /Bulan	1,80	1,79	1,54	1,54	1,04	0,92
p-Value	0,268	0,583	0,285	0,669	0,321	0,032

Berdasarkan tabel 7 di atas memberikan gambaran mengenai korelasi antara uang saku dan stressor. Dilakukan analisis statistik menggunakan ANOVA dan *Kruskal-Wallis* didapatkan bahwa uang saku berhubungan atau berpengaruh terhadap stressor GARS dikarenakan p-value <0,05 yang berarti signifikan. Berdasarkan tabel 7 di atas juga memberikan gambaran hubungan atau pengaruh variabel uang saku terhadap stressor ARS, IRS, TLRS, SRS, dan DRS tidak ada dikarenakan p-value >0,05 yang berarti tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Legiran et.al 2015) yaitu perbedaan status finansial mahasiswa, yang diukur dari jumlah uang saku yang diterima setiap bulan tidak menimbulkan stres, hal ini dapat dikarenakan kemampuan setiap

mahasiswa untuk mengatur keuangan mereka sendiri.

PEMBAHASAN

Didapatkan distribusi karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal responden dari 153 responden, terdiri atas yang tinggal sendiri (kos/kontrakan) sebanyak 88 responden (58%), responden yang tinggal bersama keluarga inti (Ayah, Ibu, Saudara) sebanyak 45 responden (29%) dan responden yang tinggal bersama keluarga bukan inti sebanyak 20 responden (13%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan uang saku, diperoleh uang saku responden yang < 1 juta / bulan sebanyak 42 responden (28%), uang saku responden yang 1-2 juta / bulan sebanyak 80 responden (52%), uang saku responden yang 2-3 juta / bulan sebanyak 22 responden (14%) dan uang saku responden yang > 3 juta / bulan sebanyak 9 responden (6%). Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi karakteristik responden berdasarkan angkatan responden dari 153 responden, berdasarkan Angkatan atau lama studi terdiri Angkatan 2020 sebanyak 44 responden (29%), angkatan 2021 sebanyak 42 responden (27%) dan Angkatan 2022 sebanyak 67 responden (44%).

Pada stressor ARS (*Academic Related Stress*) yaitu stres yang dipengaruhi oleh akademik terdapat 13 responden dengan persentase 8,5% mengalami stres ringan, 90 responden dengan persentase 58,8% mengalami stres sedang, 46 responden dengan persentase 30,1% mengalami stres berat, dan 4 responden dengan persentase 2,6% mengalami stres sangat berat. Pada stressor IRS (*Intrapersonal and Interpersonal Related Stress*) yaitu stres yang dipengaruhi oleh hubungan dengan diri sendiri dan interpersonal terdapat 32 responden dengan persentase 20,9% mengalami stres ringan, 65 responden dengan persentase 42,5% mengalami stres sedang, 46 responden dengan persentase 30,1% mengalami stres

berat, dan 10 responden dengan persentase 6,5% mengalami stres sangat berat. Pada stressor TLRS (*Teaching and Learning Related Stress*) yaitu stres yang dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar terdapat 48 responden dengan persentase 31,4% mengalami stres ringan, 80 responden dengan persentase 52,3% mengalami stres sedang, 23 responden dengan persentase 15,0% mengalami stres berat, dan 2 responden dengan persentase 1,3% mengalami stres sangat berat. Pada stressor SRS (*Social Related Stress*) yaitu stres yang dipengaruhi oleh hubungan sosial terdapat 46 responden dengan persentase 30,1% mengalami stres ringan, 83 responden dengan persentase 54,2% mengalami stres sedang, 23 responden dengan persentase 15,0% mengalami stres berat, dan 1 responden dengan persentase 0,7% mengalami stres sangat berat.

Pada stressor DRS (*Drive and Desire Related Stress*) yaitu stres yang dipengaruhi oleh dorongan dan keinginan diri terdapat 76 responden dengan persentase 48,7% mengalami stres ringan, 53 responden dengan persentase 34,6% mengalami stres sedang, 20 responden dengan persentase 13,1% mengalami stres berat, dan 4 responden dengan persentase 2,6% mengalami stres sangat berat.

Pada stressor GARS (*Group Activities Related Stress*) yaitu stres yang dipengaruhi oleh hubungan dengan diri sendiri dan interpersonal terdapat 77 responden dengan persentase 50,3% mengalami stres ringan, 61 responden dengan persentase 39,9% mengalami stres sedang, 14 responden dengan persentase 9,2% mengalami stres berat, dan 1 responden dengan persentase 0,7% mengalami stres sangat berat.

Laki-laki umumnya menikmati konflik dan persaingan, bahkan menganggapnya sebagai dorongan yang positif, sebaliknya, pada perempuan, konflik dapat menyebabkan stres, gelisah, dan ketakutan. Dengan kata lain, perempuan biasanya lebih rentan

terhadap stres ketika menghadapi tekanan (Hediatty dan Shafira, 2022)

Hasil penelitian yang didapatkan ini sejalan dengan penelitian Ambawati pada tahun 2019 yang menemukan bahwa jenis kelamin perempuan mengalami stres lebih banyak. Mahasiswa laki-laki memiliki IPK lebih rendah daripada mahasiswa perempuan. Hal ini dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki didorong oleh motivasi luar, seperti status dan ujian, sedangkan mahasiswa perempuan didorong oleh motivasi internal, yang menunjukkan bahwa perempuan lebih tertarik dan ingin belajar tentang topiknya (Makkiyah F 2019).

Pada variabel IPK dilakukan analisis statistik menggunakan *Pearson Correlation* didapatkan bahwa IPK berhubungan terhadap stressor IRS dikarenakan p-value <0,05 yang berarti signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara yaitu stres berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa. (Helmahani MA 2022). Menurut (Catur et al. 2018), beberapa faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran yaitu kepribadian individu, gaya hidup, rutinitas belajar, dorongan untuk belajar, dan kondisi sosial ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang menunjukkan tidak ada perbedaan antara kejadian stres dengan tempat tinggal mahasiswa. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan stres adalah beralih dari tinggal bersama orangtua ke tempat tinggal yang jauh dari orangtua atau keluarga. Jika mahasiswa melihat stressor ini sebagai sesuatu yang tidak mengancam dan merasa mereka dapat mengendalikannya, maka tingkat stres yang dialami akan lebih rendah. (Legiran 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Nuallaong pada tahun 2011, yang juga menemukan bahwa berbagai masalah keuangan dapat memengaruhi konsentrasi mahasiswa saat belajar, yang dapat menyebabkan stres yang

signifikan bagi mahasiswa. (Legiran 2015).

Perbedaan jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa dapat menyebabkan stres terutama pada kegiatan berkelompok, Hal ini dapat dikaitkan dengan ketika dalam proses belajar berkelompok, mahasiswa harus membagi beban kelompok secara proporsional agar masing-masing mahasiswa menerima bagian dari beban tersebut. Namun, jika mahasiswa harus mengumpulkan uang dari uang saku mereka sendiri, ini akan dapat menyebabkan stres bagi mahasiswa yang mendapatkan uang saku per bulan lebih sedikit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu pada tahun 2023 terhadap 153 responden, didapatkan kesimpulan yaitu: tingkat stres mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu yang disebabkan oleh: stressor akademik yaitu: 13 responden (8,5%) mengalami stres ringan, 90 responden (58,8%) mengalami stres sedang, 46 responden (30,1%) mengalami stres berat, dan 4 responden (2,6%) mengalami stres sangat berat, selanjutnya untuk stressor hubungan dengan diri sendiri dan interpersonal yaitu: 32 responden (20,9%) mengalami stres ringan, 65 responden (42,5%) mengalami stres sedang, 46 responden (30,1%) mengalami stres berat, dan 10 responden (6,5%) mengalami stres sangat berat, selanjutnya untuk stressor kegiatan belajar mengajar yaitu: 48 responden (31,4%) mengalami stres ringan, 80 responden (52,3%) mengalami stres sedang, 23 responden (15,0%) mengalami stres berat, dan 2 responden (1,3%) mengalami stres sangat berat, selanjutnya untuk stressor hubungan sosial yaitu: 46 responden (30,1%) mengalami stres ringan, 83 responden (54,2%) mengalami stres sedang, 23 responden (15,0%) mengalami stres berat, dan 1 responden (0,7%) mengalami stres sangat berat, selanjutnya untuk stressor dorongan dan

keinginan diri yaitu: 76 responden (49,7%) mengalami stres ringan, 53 responden (34,6%) mengalami stres sedang, 20 responden (13,1%) mengalami stres berat, dan 4 responden (2,6 %) mengalami stres sangat berat, selanjutnya untuk stressor aktivitas kelompok yaitu: 77 responden (50,3%) mengalami stres ringan, 61 responden (39,9%) mengalami stres sedang, 14 responden (9,2%) mengalami stres berat, dan 1 responden (0,7%) mengalami stres sangat berat, kemudian untuk variabel jenis kelamin memiliki hubungan terhadap kejadian stres berdasarkan stressor akademik, stressor kegiatan belajar mengajar dan stressor aktivitas kelompok dan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kejadian stres yang lebih tinggi, selanjutnya untuk variabel IPK berhubungan terhadap kejadian stres berdasarkan stressor hubungan dengan diri sendiri dan interpersonal, selanjutnya untuk variabel tempat tinggal tidak memiliki hubungan terhadap kejadian stres berdasarkan dari keenam stressor dan untuk variabel uang saku berhubungan terhadap kejadian stres berdasarkan stressor aktivitas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamir, I. S. (2017). Stress Level Comparison of Medical and Nonmedical Students: A Cross Sectional Study done at Various Professional Colleges in Karachi, Pakistan, *Acta Psychopathologica*, 03(02). <https://doi.org/10.4172/2469-6676.100080>
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2017). *Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa*. Jurnal Keperawatan Jiwa.
- Barsley, M, Ifdil, & Nikmanrijal. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 5.
- Catur, M. M. S. P., Rahmatika, A., & Oktaria, D. (2018). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran.
- Hediaty, S., & Shafira, N. N. A. (n.d.). *Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran Berdasarkan Medical Stressor Questionnaire di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi*.
- Helmahani, M.A., & Biromo, A.R. (2022). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara Angkatan 2017*. *EBERS POPYRUS* (Vol. 28, Issue 2)
- Hussenoeder, F. S., Conrad, I., Pabst, A., Lupp, M., Stein, J., & Heller, S. G. (2022). *Different Areas of Chronic Stress and Their Associations with Depression*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Stress*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Laerd, D. (2018). *Total Population Sampling*. Laerd Dissertation.
- Legiran, Azis Zailili .M, & Bellinawati Nedy. (2015). *Faktor Resiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.
- Makkiyah, F., & Harfiani, E. (2019). *Pengaruh Jenis Kelamin dalam Variasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran Di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*. Jurnal Profesi Medika, 13(1)
- Mental Health foundation, (2021). <https://www.mentalhealth.org.uk/explore-mental-health/a-z-topics/stress>
- Morales-Castillo, M. (2022). *Coping, school adjustment and academic achievement in early adolescence*. *Educational and Developmental Psychologist*. 1–

10.
10.1080/20590776.2022.21099
59
- Musiun, A., Khamisah, A., Lukman, K. A., & Jeffree, M. S. (2019). *Prevalence of Stress and Its Associated Factors Among Medical Students In Sabah, Malaysia Borneo*. Malaysian Journal of Public Health Medicine.
- Ramanathan, R., & Desrouleaux, R. (2022, March 31). *Introduction: The Science of Stress*. National Library of Medicine.
- Reddy, K. J., Menon, K. R., & Thattil, A. (2018). *Academic Stress and its Sources Among University Students*. Biomedical and Pharmacology Journal.
- RISKESDAS. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*
- Shaw, W., Smith, S. L., & Burg, M. M. (2018, March 8). *Stress Effect on The Body*. American Psychological Association.
- Simorangkir, S. J. V. (2016). *Perbedaan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Preklinik Di Fakultas Kedokteran UHKBPN Medan*.
- World Health Organization. (2023). *Stress*. World Health Organization.